

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan bagian dari pendidikan umum tidak luput peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengantisipasi kemajuan sains dan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi dan peningkatan kualitas di bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan sains pada khususnya

Dalam kurikulum 2006 Mata Palajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar , memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

(UUSPN, 1989) dalam Fidianti F, (2008:2) secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu itu adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya, menjadi sudut pandang ilmiah.

Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa maupun oleh kalangan pendidik. Hal itu diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Jln. Tangkuban Perahu Ds Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Sekolah ini memiliki enam kelas pararel dengan jumlah siswa 205 orang, yang diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih lebih rendah. Yang menjadi subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V dengan

jumlah siswa 41 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo pada tanggal 9 maret 2010, diperoleh nilai rata-rata pencapaian KKM sebesar 65% dari target KKM sebesar 70 nilai ini belum mencapai target. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi aspek kognitif.

Membaca adalah bagian paling penting dalam proses pendidikan. Kita mendapat ilmu pengetahuan dari membaca. Membaca merupakan salah satu hal mendasar dalam pendidikan menuju kehidupan modern. karena dengan membaca kita dapat berhubungan dengan sesuatu atau hal-hal yang berupa informasi yang baru. Berdasarkan penelitian didapatkan fakta bahwa kemampuan membaca anak-anak tingkat sekolah dasar (SD) di Indonesia masih rendah, bahkan tertinggal jauh di bawah Negara lain. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, media massa selalu memuat berita mengenai minat membaca Masyarakat, terutama minat membaca anak-anak SD, sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah Hal ini disebabkan oleh lemahnya pembelajaran membaca yang ada di SD. (Suara merdeka, 1995). menulis tajuk rencana dengan judul, '*kegemaran membaca belum seperti yang diharapkan*' dalam (Sandjaja S, 2001:1). Salah satu penelitian yang mengungkapkan lemahnya kemampuan siswa, dalam hal ini adalah penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca

pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh The International Association for the Evaluation Achievement. “Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia”. (kompas, 2009) dalam (<http://Indonesiabuku.com>, 2010). Demikian hasil studi tersebut dipaparkan dalam laporan penelitian “Studi Penilaian Kemampuan Guru Melalui Video dengan Memanfaatkan Data PIRLS” oleh Prof Dr Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas di Jakarta, Rabu (28/10). Dalam laporan tersebut, menuturkan muara dari lemahnya pembelajaran membaca patut diduga karena minat membaca, kemampuan membaca, dan kondisi sekolah sangat mempengaruhi.

Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Aktivitas inilah yang terjadi, kebiasaan membaca sangat kurang. Bangsa yang memiliki minat baca yang tinggi sudah pasti tergolong bangsa yang maju. Minat tersebut akan ditunjukkan dengan kebiasaan membaca mereka yang tanpa mengenal waktu dan tempat. Mereka seolah kehausan dan takut ketinggalan informasi. Di sekolah dasar kegiatan membaca merupakan salah satu aspek pokok dalam membantu siswa untuk memahami setiap materi pelajaran. Kegemaran membaca sebaiknya dilatihkan kepada anak sejak usia dini yaitu pada tingkat sekolah dasar. Dalam proses belajar mengajar, membaca mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu merupakan faktor penentu bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan atau cita-citanya. Apabila peserta didik diarahkan pada minat membaca saja tanpa melihat kemampuan membaca

pemahamannya maka pembelajaran membaca dan menumbuhkan minat membaca dirasakan akan kurang membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitifnya. Dimana dengan membaca pemahaman siswa dapat memahami ide-ide pokok dari apa yang dibacanya, baik berupa materi yang di ajarkan oleh guru. Membaca Pemahaman adalah kemampuan berfikir siswa untuk memahami bahan-bahan atau materi yang dipelajari. Moeliono *at al.* (Eva Agustina, 2008:6).

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan, hasil belajar siswa dan kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi suatu pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran IPA.

Dewasa ini sedang dikembangkan metode-metode pembelajaran untuk menolong para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Metode pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran terutama meningkatkan hasil belajar IPA dan kemampuan membaca pemahaman serta minat membaca siswa. Karena kebanyakan peneliti menggunakan pedoman membaca hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bertolak dari hal tersebut saya sebagai peneliti ingin menggunakan pedoman membaca dalam pembelajaran IPA, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan hasil belajar IPA siswa.

Oleh karena itu penulis akan membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan pedoman membaca dalam mata pelajaran IPA pemahaman dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Cibogo Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui penggunaan pedoman membaca minat membaca siswa pada mata pelajaran IPA meningkat?
2. Apakah membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui penggunaan pedoman membaca.?
3. Apakah hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat melalui penggunaan pedoman membaca.?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam Penelitian ada 6 materi yaitu
 - a) Struktur Bumi dan Struktur Matahari
 - b) Daur air/siklus air dan peristiwa alam

c) Dampak kegiatan manusia terhadap permukaan bumi dan sumber daya alam.

2. Hasil belajar IPA meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan pada aspek kognitif saja.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah melalui penggunaan pedoman membaca hasil belajar IPA siswa dapat meningkat
2. Memperoleh informasi apakah kemampuan membaca pemahaman terhadap mata pelajaran IPA melalui penggunaan pedoman membaca mengalami peningkatan pada siswa.
3. Dapat memperoleh informasi tentang minat membaca siswa terhadap pelajaran IPA melalui penggunaan pedoman membaca.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan “*self reflective teaching*” ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi di bawah ini:

1. Bagi Guru: Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan pedoman membaca sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

2. Bagi siswa: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu bacaan tentang materi dipelajarinya, dan meningkatkan minat membaca serta aktivitas belajar IPA.
3. Bagi Sekolah Dasar: Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi PGSD Bumi Siliwangi : Hasil-hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPA pada mahasiswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah “Hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penggunaan pedoman membaca. Melalui penggunaan pedoman membaca juga minat membaca siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan dalam kegiatan pembelajarannya,